

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK
(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD RIYADHI SAPUTRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK (STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI)

Oleh : Muhammad Riyadhi Saputra

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas.

Sampel dari penelitian ini menggunakan 168 perusahaan *property* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang diambil menggunakan metode *purpose sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Ketepatan waktu, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan likuiditas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE TIMELY SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS TO THE PUBLIC (STUDY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED IN BEI)

By : Muhammad Riyadhi Saputra

This research aims to know empirical evidence as for factorrs influencing timeliness of financial reporting or the property firm listed in Indonesia Stock Exchange. The factors to be analysed in this research namely profitability, leverage, size company, ownership public and likuiditas.

Sample of this research is 168 property firms listed in Indoensia Stock Exchange of analysis for examining the hipotesis was logistic regresion at level significance 5%.

The result of the study identified that company size significantly affects the timelines of financial reporting, while profitability, leverage, and liquidity of public ownership has no effect on the timeliness of financial reporting and property real estate company listed on the Indoensia Stock Exchange.

Keywords: Timeliness, profitability, leverage, company size, public ownership and liquidity.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK (Studi
Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)**

Oleh

Muhammad Riyadhi Saputra

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

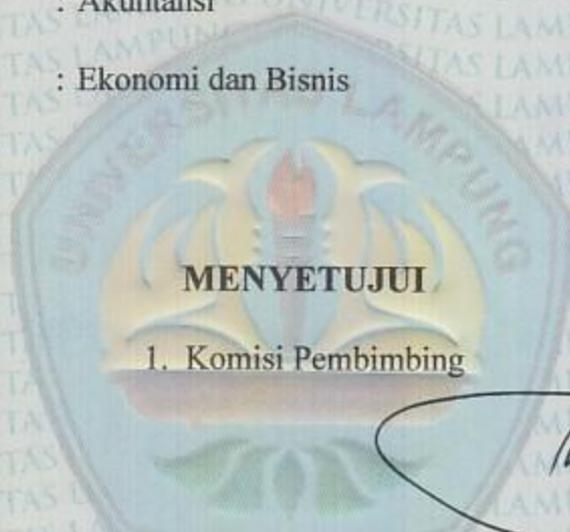
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE
PUBLIK**
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI)

Nama Mahasiswa : **Muhammad Riyadhi Saputra**

No. Pokok Mahasiswa : 1111031156

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.
NIP 19801017 200501 2 002

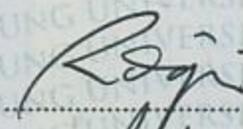
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

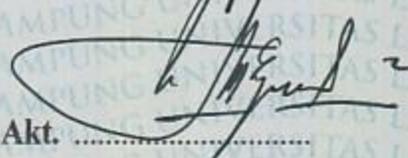
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

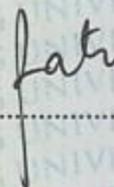
Ketua : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.**



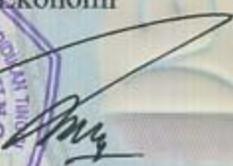
Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 196109041987031011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 November 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan Akhir dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK (Study Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 November 2016
Penulis,



Muhammad Riyadh Saputra
NPM 1211031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung 02 Januari 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bujang Rahman dan Ibu Diana Dewi. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Al-kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan di SMP

Al-kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009, dan masuk SMA Al-kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur mandiri, dan pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bujung Tenuk, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi pengurus dalam UKMF EBEC (*Economic Business Entrepreneur Club*) dan terdaftar menjadi anggota dalam UKMF Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Pajak).

MOTTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan kecuali kebaikan itu sendiri”

(Ar-rahman : 60)

“Kegagalan adalah keberhasilan bahwa kita telah berani mencoba”

(Muhammad Riyadhi Saputra)

“If you can't make it good at least make it look good”

(Bill Gates)

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu, yang selalu membimbing, menyayangi dengan tulus, memberi dukungan, doa, serta nasehat yang tak henti-hentinya selama ini.

Ayuk Anti, Ayuk Alin dan Adek Ara yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan untukku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan do'a.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus SKPD Di Kota Bandar Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. Sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. sebagai dosen Pembimbing Utama, terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt. Sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Ratna Septianti S.E., M.Si. selaku dosen penguji, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si., Akt. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Bujang Rahman dan Ibu Diana Dewi yang senantiasa memberikan nasihat, do'a, dan dukungan kepada penulis.
Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
9. Kakak-kakaku Ayuk Anti, Ayuk Alin dan Adek ara yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Sahabat Pance , Ferly Herdiansyah, Haris Rizqi (Abel), Miftahul Huda, Selverico (Acong), Argi ,Marulloh (Arul), Vester (Petong), Remy Rosandi, Febri (Madon), Fazrin Antasari, Fauzan (Ojan), M. Riyadhi, Mufhti Ali, Andesni Reza, M. Rahadian, Abe, Galuh, Ray Sumitro, semoga selalu terjaga kebersamaan dan keseruannya kawan. Terimakasih untuk segala dukungan.
11. Teman-teman AKT 2012 Adel, Ayu, Arul, Anggie, Assaumi, Azis, Agung, Apri, Ani, Argi, Bima, Claudia, Claudius, Citra, Dian, Dini, Dwi, Elia, Esa, Elvi, Fatkur, Fatur, Ojan, Fajrin, Madon, Ferryansah, Firda, Hadi, Fakhrol, Nopal, Haris, Huda, Indah, Liana, Raha, Agung, Riyadi, Mia, Muthia, Puji

Kurnia Putri, Puspita, Ray, Kiki, Iin, Icha, Sindy, Siti, Sri, Susi, Tara, Trida, Ulin, Wayan, Widya Maulin, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya selama ini.

12. Keluarga KKN Desa Bujung Tenuk Kecamatan Tulang Bawang periode Januari-Februari 2015, Jisung, Uni Esty, Mbak Ria dan Bang Anggi Kita pernah berjuang bersama dan terimakasih atas pengalaman hidup yang sama-sama kita rasakan didesa orang, semoga selalu terjaga kebersamaannya.
13. Terima kasih kepada teman SMA, Denis, Heylin, Galuh, Oscar, Danang, Sandy, Camus, Dema, Iwak, Idonk atas pengalaman hidup selama ini.
14. Keluarga besar EBEC, terimakasih atas dukungan dan motivasi, serta pengalaman organisasi selama ini.
15. Spesial kepada *My partner* Nuris Sanida, terimakasih atas dukungan, doa, motivasi dan bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi.
16. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 22 November 2016
Penulis,

Muhammad Riyadhi Saputra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1 Manfaat Akademisi..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Praktisi | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Keagenan | 11 |
| 2.1.2 <i>Signalling Theory</i> | 13 |
| 2.1.3 <i>Profitability</i> | 14 |
| 2.1.4 <i>Leverage</i> | 15 |
| 2.1.5 Ukuran Perusahaan | 16 |
| 2.1.6 Ketepatan Waktu | 16 |
| 2.1.7 Undang-Undang Penyampaian Laporan Keuangan | 18 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 21 |
| 2.3.1 Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan..... | 23 |
| 2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan..... | 25 |
| 2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | 26 |
| 2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | 27 |
| 2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan..... | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 31 |

| | | |
|-------|---|----|
| 3.3 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 31 |
| 3.3.1 | Variabel Penelitian | 31 |
| 3.3.2 | Definisi Operasional Variabel | 31 |
| 3.4 | Alat Analisis | 35 |
| 3.4.1 | Statistik Deskriptif | 35 |
| 3.4.2 | Pengujian Hipotesis | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Data dan Sampel | 38 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif | 39 |
| 4.3 | Hasil dan Pengujian Asumsi Klasik | 42 |
| 4.3.1 | Menilai Kelayakan Model Regresi | 42 |
| 4.3.2 | Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>) | 43 |
| 4.3.3 | Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik | 44 |
| 4.4 | Pembahasan | 47 |
| 4.4.1 | Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu | 47 |
| 4.4.2 | Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu | 48 |
| 4.4.3 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu | 50 |
| 4.4.4 | Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu | 51 |
| 4.4.5 | Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu | 52 |

BAB V Simpulan dan Saran

| | | |
|-----|-------------------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 54 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 55 |
| 5.3 | Saran | 56 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------|----------------|
| Gambar 2.3 Desain Penelitian..... | 22 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Kriteria Penerimaan Sample..... | 38 |
| Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i> | 39 |
| Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lemeshow</i> | 42 |
| Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit</i> | 43 |
| Tabel 4.5 <i>Nagelkerke R Square</i> | 44 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi..... | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah bisnis, dibutuhkan informasi yang aktual. Informasi aktual mampu memberikan gambaran akurat secara relevan mengenai keadaan bisnis saat ini. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam suatu keputusan (Ikhsan dan Suprasto, 2008:109). Informasi yang terpenting dalam keuangan sebuah bisnis yaitu informasi yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal (Rachmawati, 2008:2). Menurut Yadiati (2007:51) dalam Sukoco (2013), Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Pada perusahaan yang telah *go public* mereka telah diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat, ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut

dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) serta mengumumkannya kepada masyarakat.

Tujuan umum laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1, Per 1 Juli 2009 adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

FASB (*Financial Accounting Standard Board*), melalui *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 2 mengemukakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam kualitas laporan keuangan yaitu laporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan juga merupakan salah satu konsep dasar akuntansi yang harus dipenuhi, konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep entitas, konsep kesinambungan dan konsep periode waktu (Ikhsan, 2012: 197).

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam nomor: X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di bursa efek negara lain. Hingga dikeluarkannya lampiran keputusan ketua Bapepam nomor: KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek negara lain.

Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit (*unaudited semiannual financial statement*) bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti *merger* dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Bapepam sebagai badan pemerintah yang mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia, memberlakukan peraturan keuangan dan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi.

Perusahaan yang tidak disiplin terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh Bapepam mengenai waktu penyampaian laporan keuangan ke publik masih tinggi. Data dari BEI pada tahun 2014 masih terdapat 14 perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangan mereka ke publik. Seharusnya, semakin pesat perkembangan perekonomian di Indonesia harus diimbangi dengan kedisiplinan perusahaan terhadap peraturan yang ada sehingga mampu menjaga kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pada awal tahun 2013 kinerja saham sektor *property* dan *real estate* sangat cemerlang, dan mengalami pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya (Nasori dan Luky, 2013:1). Berdasarkan data konsultan properti *Residential Research* Knight Frank, Indonesia tercatat sebagai negara ke-13 yang memiliki kenaikan harga properti tertinggi di dunia. Kenaikan harga properti di Indonesia setiap tahunnya memang cukup tajam, terutama di Jakarta dan Bali, dengan rata-rata 9 persen per tahun. Berdasarkan data dari Bank Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 berada di kisaran 5,4 - 5,8 persen, naik sedikit dibanding tahun 2014, yakni 5,1 - 5,4. Bahkan pada tahun 2019, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5 sampai 7 persen. Populasi Jakarta sendiri diperkirakan naik menjadi 12,5 juta pada tahun 2030, dengan jumlah saat ini adalah sekitar 9,7 juta. Menurut Bank Dunia, Indonesia merupakan ketiga yang tercepat dari sisi tingkat pertumbuhan perkotaan di Asia setelah Thailand dan Tiongkok (Kompas.com). Hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap *property* di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil tersebut didukung juga oleh komposisi penduduk yang didominasi usia 15-49 tahun, yakni usia produktif dengan kecenderungan juga tingginya tingkat konsumsi. Seiring dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi dan dominasi usia produktif tersebut, juga mendorong pertumbuhan kelas menengah yang sampai tahun 2014 diperkirakan mencapai 60 persen. Sampel pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, karena dari data BEI diketahui

perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya paling banyak adalah perusahaan yang bergerak disektor *property* dan *real estate* yaitu sebanyak 4 perusahaan dari 17 perusahaan. Sampel penelitian ini didasarkan pada data yang didapat dari bursa efek indonesia mengenai ketidaktepatan waktu pelaporan laporan keuangan bahwa pada tahun 2014 masih terdapat 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, ada rata-rata 27 atau 51% perusahaan *real estate* dan *property* yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dari 53 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Industri properti dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan di bidang *property* akan mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor-sektor lain yang terkait (Gantiah Wuryandani, Martinus Jony Hermanto dan Reska Prasetya, 2005). Bisnis *real estate* dan *property* adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (*volatile*), persaingan yang ketat. Kenaikan harga *property* disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, persediaan tanah bersifat tetap sedangkan permintaannya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain.

Beberapa penelitian tentang waktu pelaporan keuangan antara lain dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Sulistyono (2010) yang menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (*preliminary lag*), (2) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (*auditor's report lag*), (3) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa (*total lag*).

Bandi dan Hananto (2010) dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan opini auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Nugraha dan Habsari (2013) dalam penelitiannya menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Niah (2014) dengan menambahkan satu variabel independen baru, yaitu likuiditas. Niah

(2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penambahan variabel likuiditas ini sejalan dengan penelitian Marathani (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan tentang pengaruh profitabilitas perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi dan para praktisi.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis sebagai berikut :
Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan mempunyai pengaruh secara signifikan, supaya layak untuk menjadi variabel penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Manfaat bagi para praktisi dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi perusahaan dalam menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Dwiyanti (2010), teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Dwiyanti, 2010).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen

perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent* dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori *agensi* adalah bahwa prinsipal dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para *agent* diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu istirahat yang cukup, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan *agent* memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu *principal* memperoleh informasi yang dibutuhkan atau *agent* memberikan informasi tersebut kepada *principal*. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan *agent* memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi *agent*, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi *agent* untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan

pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Mekling, 1976) dalam Ukago (2004).

Menurut Dwiyantri (2010) juga menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh *agent*. Unsur- unsur tersebut adalah bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki kepemilikan perusahaan.

2.1.2 Signalling Theory

Signalling Theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang *asimetris* antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor) (Dwiyantri, 2010).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Subalno (2009) dalam Dwiyantri (2010), investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu

perusahaan. Jadi, sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Signalling theory tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wanalita (2008) dalam Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.1.3 Profitability

Menurut Sjahrial (2013), rasio *rentability* dan *profitability* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Profitability merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi *profitability* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Jika *profitability* semakin rendah maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitability* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk,

sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitability* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Leverage

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio financial *leverage*. Menurut Niswonger (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990) dalam Dwiyanti (2010).

Struktur permodalan perusahaan terdiri dari permodalan oleh kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Dalam penelitian ini, *leverage* yang dimaksud adalah *debt to equity ratio* yaitu hasil perbandingan antara total hutang (*Total debt*) dengan ekuitas (*Total shareholder's equity*).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat dan untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Respati, 2001).

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

2.1.6 Ketepatan Waktu

Menurut Baridwan (2004) dalam Dwiyanti (2010), Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan tepat waktu maka akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, namun apabila perusahaan tersebut terlambat dalam melaporkan laporan keuangan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang salah.

Chamber dan Penman (1994) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen (1992) dalam Respati (2001).

Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini menyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006, Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit (*unaudited semi annual financial statement*) bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan.

2.1.7 Undang-undang Penyampaian Pelaporan keuangan

Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa efek indonesia dan di bursa efek negara lain.

Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan

bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Aryati dan Theresia (2005) melakukan penelitian pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2002-2004. Hasil penelitian terhadap 50 perusahaan manufaktur selama tahun 2002-2004 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan *profitability*, keberadaan divisi internal auditor dan ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Ukago, dkk. (2005) melakukan penelitian pada 231 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2002. Hasil penelitian terhadap 231 perusahaan selama tahun 2000-2002 menunjukkan *debt to equity ratio* dan kompleksitas operasi mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, *profitability*, kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Suharli dan Rachpriliani (2006) melakukan penelitian pada 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2002-2003. Hasil penelitian terhadap 40 perusahaan selama tahun 2002-2003 menunjukkan *profitability* dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan likuiditas dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dwiyanti (2010) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Astuti (2007) melakukan penelitian pada 125 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001-2005 kecuali perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi, *real estate* dan *credit agencies*. Hasil penelitian terhadap perusahaan selama tahun 2001-2005 menunjukkan ukuran perusahaan, *ownership*, reputasi auditor dan opini auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan *debt to equity ratio*, *return on asset* dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian pada 879 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2006. Hasil penelitian

terhadap 879 perusahaan selama tahun 2004-2006 menunjukkan *return on asset*, *likuiditas*, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Yuvita (2010) melakukan penelitian pada 81 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2009. Hasil penelitian terhadap 81 perusahaan selama tahun 2008-2009 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sedangkan *profitability*, *debt to equity ratio* dan opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Niah (2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel *leverage*, *profitability*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan *profitability* mempengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

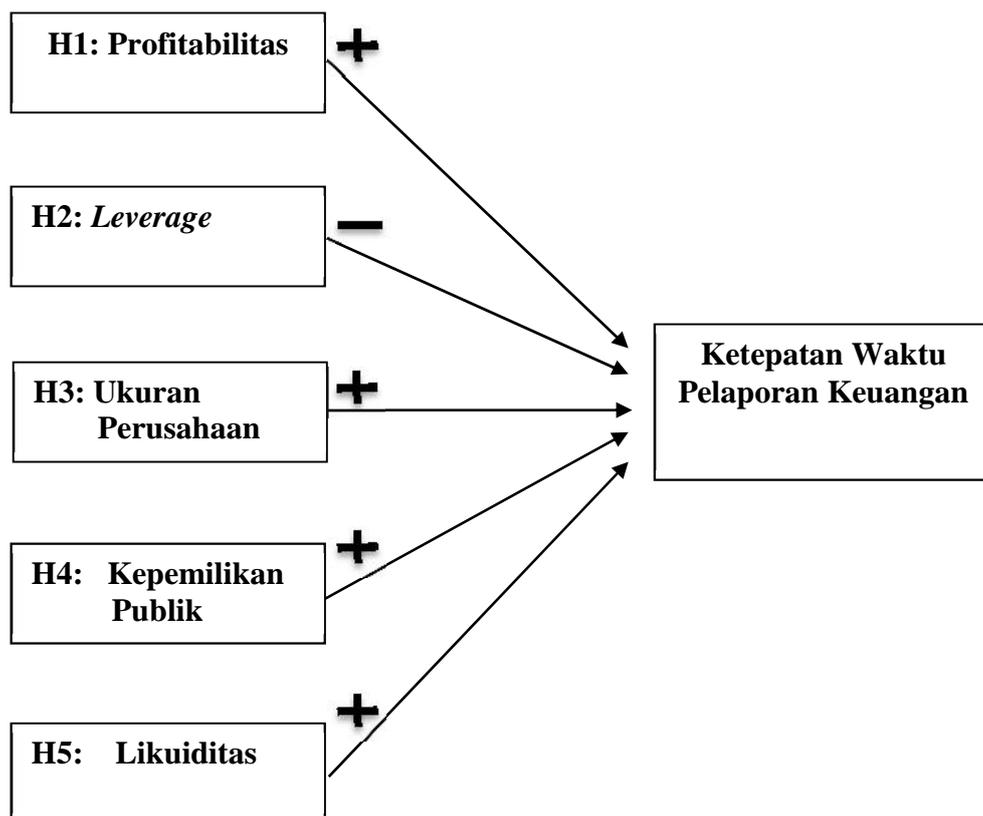
2.3 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan beberapa telaah

teoritis yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka *variabel independent* dalam penelitian ini yaitu *profitability, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3
Desain Penelitian



2.3.1 Pengaruh *Profitability* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitability menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Harahap (2002) dalam Astuti (2007) berpendapat bahwa tingkat *profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitability* yaitu menggunakan *ratio profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dalam penulisan ini pengukuran *profitability* dilakukan menggunakan *Return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen perusahaan menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Menurut Givoly dan Palmon (1982:489) dalam Petronila (2003), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan

keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik, mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk melaporkan laporan keuangan. Hal ini juga berlaku jika *profitability* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Hasil studi mengenai hubungan *profitability* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan, Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

Hasil penelitian Ainun Nairn (1998) dalam Respati (2004) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* signifikan berpengaruh positif ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Agus Sukoco (2013) bahwa variabel *profitability* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Profitability* perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Menurut Harahap (1997: 306) dalam Astuti (2007) rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Menurut Weston dan Copeland (1995: 238) dalam Ifada (2009) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka.

Hasil penelitian (Ifada, 2009), (Sulistyo, 2010), (Dwiyanti, 2010), dan (Hilmi dan Ali, 2008) tentang faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

menemukan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai *asset*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *total assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Respati (2001) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam

menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Aryati dan Theresia (2005) manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan *agent regulator*.

Hasil penelitian Astuti (2007) dan Marathani (2013) mengenai faktor-faktor ketepatan laporan keuangan menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Berdasarkan argument tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

Menurut Halim (2008) dalam Sukoco (2013), Pemegang saham mengandalkan laporan keuangan untuk memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tanggung jawab kepengurusan perusahaan. Kepemilikan Publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke publik, konsentrasi

kepemilikan pihak luar membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik (Sukoco, 2013).

Menurut Hasibuan (2001) dalam Sembiring (2013), Rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih. Hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pemegang saham membutuhkan laporan keuangan dengan segera agar mereka mengetahui berapa deviden yang akan dibagikan perusahaan terhadap para pemegang saham.

Diperkuat oleh hasil penelitian Respati (2004) bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun hasil yang didapat oleh Niah (2014) bahwa kepemilikan publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari argumen tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

Ha4: Kepemilikan Publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Riyanto (2010:25), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Menurut Supangkat (2003) dalam Sukoco (2013), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan itu likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak likuid.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marathani (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menemukan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Pemilihan periode dari tahun 2012-2015 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan tidak secara acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan/ masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2000).

Beberapa kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

1. Perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2012-2015.
3. Perusahaan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember selama periode 2012-2015.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012-2015.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annua report* perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas/ variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER, ROA, SIZE, KP, dan CR.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan rentang waktu tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan

yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain *leverage*, Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas.

1. Ang (1997) dalam Dwiyanti (2010), *leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Semakin kecil nilai variabel *leverage* maka semakin baik (Sjahrial, 2013). Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas ini juga digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan kepada perusahaan. Profitabilitas perusahaan diindikasikan oleh *earnings* (laba). Menurut Ang (1997) dalam Dwiyanti (2010), *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio Profitabilitas yang ada. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan

return on asset (ROA), yang diukur berdasarkan modal yang digunakan oleh Saleh (2004) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Profit Before Income Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi baik besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Hilmi dan Ali (2008) pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln Total Asset}$$

4. Kepemilikan Publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli dan Rachipriliyani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam

atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). variabel dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI. Pada ICMD telah dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.

Kepemilikan Publik = Presentase Kepemilikan Publik

5. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Kown (2004: 108) dalam Dwiyantri (2010), Rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu :

- 1) Bagaimana Likuiditas Perusahaan.
- 2) Apakah Manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva.
- 3) Bagaimana perusahaan didanai.
- 4) Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Aktiva perusahaan yang paling likuid adalah kas dan surat berharga. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan itu likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak likuid.

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Pinjaman Jangka Pendek}) \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil Statistik deskriptif dari sampel data penelitian dapat dilihat melalui jumlah data, rata-rata sampel dan standar deviasi.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik). Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan publik (KP), dan likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEI sebagai variabel dependen. Menilai kelayakan model regresi logistik:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika H_0 diterima berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel terikat. Model analisis

ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan kepublik. Persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b1 \text{ DER} + b2 \text{ ROA} + b3 \text{ SIZE} + b4 \text{ KP} + b5 \text{ CR} + e$$

Keterangan :

| | |
|-------|--------------------------------------|
| Y | : Ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| a | : Konstanta |
| b1-b4 | : Koefisien regresi |
| DER | : <i>Leverage</i> keuangan |
| ROA | : Profitabilitas |
| SIZE | : Ukuran perusahaan |
| KP | : Kepemilikan publik |
| CR | : Likuiditas |
| e | : <i>standart error</i> |

Menurut Ghozali (2013) didalam analisis pengujian dengan *logistic regression* perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi Perhatikan output dari *Hosmer and*

Lemeshow dengan hipotesis:

H0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H1 = Model yang dihipotesakan tidak fit denga data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodnessof fit* yang diukur dengan nilai *Chi – Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* dimana , jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak (Ghozali, 2013).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka

$-2 \text{ Log Likelihood (block number} = 0 - \text{block number} = 1)$ menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2013).

3. Menguji koefisien regresi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)*, jika $p\text{-value}(\text{significant}) > 5\%$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2013)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh probabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada 42 perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Probabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi probabilitas didalam perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.
- b. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *leverage* didalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.
- d. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan publik didalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- e. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak memberi dampak tepat waktu pada perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder pada laporan keuangan perusahaan *property* yang terdaftar di BEI sehingga pengolahan data yang dilakukan penelitian berdasarkan data yang dipublikasikan.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu probabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas.
3. Hasil dalam penelitian ini hanya satu hipotesis yang diterima yaitu hipotesis ukuran perusahaan, sedangkan hipotesis lainnya tidak dapat diterima.

4. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *property* yang terdapat di BEI tahun 2012-2015 sehingga belum mencerminkan reaksi pasar secara menyeluruh.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian pada masa mendatang, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang diduga akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan dan membandingkan sampel dari karakteristik perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian ke sektor perusahaan lain sehingga hasil yang didapat mampu mencerminkan secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan lebih baik dalam pertanggung jawaban pengelolaan keuangan perusahaan agar dapat tepat waktu dalam melakukan penyajian laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Maria Theresia. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 5. (3). Desember.
- Astuti, Christina Dwi. (2007). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 2. (1). Januari.
- Bandi, dan Santoso Tri Hananto, (2000). Ketepatan waktu Atas Laporan keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Dwiyanti, Rini, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ifada, Muhimatul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", JAI vol 5, No.1, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Akuntansi Keuangan Indonesia", Jakarta: IAI, 2012.
- Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang. "Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma", Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ikhsan, Arfan. "Pengantar Praktis Akuntansi", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2000. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta. Penerbit: BPFE.
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007
- Marathani, Dhea, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Brawijaya*, 2013.

- Nasori dan Ester Nuky. 2013. “ *Saham Property tumbuh 73,11%*.”
www.investor.co.id
- Niah, Dianita, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Skripsi*
- Niswonger, Rollin dan warren. “ Prinsip-Prinsip Akuntansi”, Jakarta: Erlangga, 2008. Edisi 19, jilid 2.
- Nugraha, Rezza dan Hapsari. 2013. “ Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis*, Universitas Telkom.
- Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Prastiwi, Evi Deliana, Gede Adi, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Study pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). *Jurnal*. Universitas Pendidikan Gahesha Singaraja, Indonesia.
- Putri, Hapsari utami dan Didin Mukodim. “ *Analysis of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness in Banking Company of Inddonesia Listed*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Unuversitas Gunadarma, 2010.
- Rachmawati, Sistya. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No. 1, 2008.
- Respati, Novita Weningtyas. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, Jurnal Maksi No 4, 2004.
- Rinati, Ina. 2008. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Tercanatum Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan ke Sepuluh, Yogyakarta.
- Saleh, Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi III Denpasar*.

- Sembiring, Edy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. . *Simposium Nasional Akuntansi III Surabaya*.
- Septriana, Ira. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, *Jurnal Maksi* Vol 10 No 1, 2010.
- Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani. (2006). Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. (1). April.
- Sukoco, Agus. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*.
- Sulistyo. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2006-2008. *Skripsi*.
- Syahrial, Dermawan. “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta: Mitra wacana Media, 2013.
- Ukago, Kristianus, Imam Ghozali dan Sugiyono. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: bukti empiris emiten di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol. 5. Januari.
- Yuvita, Liza Maylanny. (2010). Analysis of factors affecting the accuracy reporting time finance companies involved in the LQ-45 in stock indonesian stock. Jakarta: Universitas Gunadharma
- Wuryadani, Gantiah, Martinus J. Hermanto dan Reska Prasetya, 2005, “ Perilaku Pembiayaan Dalam Industri Property”, *Bank Indonesia*.

[Http://www.google.com](http://www.google.com)

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)